

Edisi 2015 | III

PELITA

04

Refreshing Camp ERC 2015
"BE MATURE"

Bagaimana Memahami
TEOLOGI Bagian 3

Resep Dapur Pelita:
MANGO SMOOTHIE

"Mengapa Kita
Harus BEKERJA?" Bagian 2

Seri Tokoh Iman
HENOKH: Makna Sebuah Pengudusan

By ERC & REM



SALAM REDAKSI

Setiap kegiatan dalam kehidupan ini perlu adanya proses yang harus dialami oleh setiap pribadi baik dalam pekerjaan, pendidikan, pelayanan maupun dalam kehidupan rohani, dan lain-lain. Saya yakin dan percaya bahwa semua orang mengharapkan proses tersebut semakin hari semakin tumbuh baik dan dewasa. Tetapi menjadi dewasa tidak bisa secara otomatis, melainkan perlu adanya proses dan waktu. Dalam proses tersebut, perlu melewati beberapa tahap, seperti seorang anak yang tumbuh dewasa, di mana dia harus melewati masa bayi, kanak-kanak, remaja, pemuda, dewasa dan sampailah ke masa tua.

Suatu teladan yang baik dari Rasul Paulus yang mempersiapkan rekan kerjanya Timotius yang selama lebih dari 15 tahun sejak direkrut di kota kelahirannya, Listra. Dia adalah pembantu setia Paulus dalam mengabarkan Injil dan mengikuti Paulus dalam misi pelayanan kedua dan ketiga. Sekalipun Timotius yang masih relatif muda, sering jatuh sakit, pemalu tetapi itu bukan alasan bagi Paulus untuk menghilangkan proses mendidik, mempersiapkan, dan mendisiplin dengan baik. Tidak ada jalan pintas bagi orang yang mau benar-benar bertumbuh dewasa. Dia harus berani membayar harga, berjuang, dan mendisiplin diri sendiri dalam pengetahuan dan kebenaran.

Kita boleh berpuluh-puluh tahun menjadi orang percaya, tetapi hal itu tidak menjamin kerohanian kita tumbuh dewasa. Kita sering mendengar kata “orang Kristen Bonsai”. Pohon Bonsai bisa berpuluh-puluh tahun usianya, namun ukurannya tetap saja kerdil. Kita perlu menyadari bahwa suatu pertumbuhan yang lebih dewasa diperlukan komitmen untuk bertumbuh, pembaharuan hidup yang nyata, komunikasi dengan Tuhan yang lebih baik yaitu dengan saat teduh, membaca Alkitab, dan berdoa.

Kiranya melalui edisi keempat dari majalah PELITA, kita semua dapat disegarkan kembali akan pengenalan terhadap kebenaran Firman Tuhan dengan lebih baik dan bertumbuh dalam kedewasaan orang percaya yang berkenan kepada-Nya.

Pdt. Nico Ong
Taipei, Agustus 2015

DAFTAR ISI

Salam Redaksi.....	1
Daftar Isi.....	2
Refreshing Camp ERC 2015.....	3
Info Gereja.....	5
Inovatif? Siapa Takut!?	6
Bagaimana Memahami Teologi Bagian 3.....	7
Komik Injil: Hukum Yang Mana?.....	11
Be Mature.....	13
Edutainment.....	15
Taiwan Street Snack!!.....	16
Mengapa Kita Harus Bekerja? Bagian 2.....	17
Resep Dapur Pelita.....	19
Humor.....	20
Henokh: Berjalan Bersama Allah.....	21
Di antara Dua Pilihan.....	23
Musik & Lirik.....	25
Resensi Buku.....	26
Biografi: Liliat Trotter.....	27
Dialog Mandarin.....	29
Cartoon for Faith.....	30



PELITA berarti
seberkas cahaya, kami
rindu untuk
membagikan iman,
pengharapan, dan
kasih dari Surga
dengan setiap orang
Indonesia di seluruh
dunia.

*PELITA means "Light",
we would like to share
the faith, hope and love
from heaven with all
Indonesians all over the
world.*

PELITA 的意思就是
「光」我們願意和所
有從印尼來到世界各
地工作和旅遊的朋友
們分享天上來的
「信」, 「望」
和「愛」。

Pembimbing : Pdt. Nico Ong
Koordinator : Handy
Editor Tata Bahasa : Karolin

Ist : Sebastian
Tata Letak : Priska, Rony
Distribusi : Iwon

Email : pelita.erc@gmail.com



Fanpage Facebook :
Pelita ERC

Refreshing Camp ERC Taiwan

LiuQiu Island, 4-6 Juli 2015

Sesuai dengan namanya, Refreshing Camp, atau sering disingkat RC adalah acara yang diadakan untuk menyegarkan jiwa kita. Kali ini, Evangelical Reformed Church mengadakan RC di Pulau Liu Qiu, yaitu sebuah pulau kecil dekat Ping Tung, Taiwan. Kami berangkat pada hari Sabtu, 4 Juli 2015 pukul 7 pagi dengan bus pariwisata yang telah disiapkan oleh panitia. Perjalanan ke pelabuhan di Ping Tung kami tempuh selama kurang lebih 6 jam. Sesampainya di pelabuhan, kami menyeberang dengan kapal sejenis kapal Ferry ke pulau Liu Qiu yang memakan waktu sekitar 20 menit. Pemandangan di pulau tersebut sangatlah indah. Kami tinggal di hotel yang bisa langsung melihat laut lepas, indah sekali.

Selain menikmati keindahan alam, kami juga menyediakan waktu mendengarkan khotbah dalam sesi. RC kali ini mengangkat tema "Be Mature", atau dalam bahasa Indonesia adalah "Menjadi Dewasa". Menjadi dewasa adalah menjadi pekerja yang berkenan dihati Allah. Pekerja yang benar akan selalu mau dan berani untuk mengajar dan mengabarkan Kebenaran. Paulus dalam surat 2 Korintus 2:14-16 juga mengajarkan untuk menjadi pekerja yang tidak usah malu ketika kita berani untuk mengajar dan mengabarkan kebenaran, karena itulah pekerja yang berkenan dihati Allah.



Pada hari kedua, yaitu Minggu 5 Juli kami mengadakan ibadah minggu di sana, dalam ibadah juga ada persembahan pujian dari koor ERC dengan lagu yang berjudul "Jesus is My Song". Setelah ibadah, kami memiliki waktu bebas untuk menikmati alam sekitar. Kami disediakan kendaraan berupa motor untuk keliling pulau dan mengunjungi berbagai objek wisata di pulau tersebut. Banyak orang berkata, pulau ini sangat kecil, sehingga bila mengendarai motor tanpa berhenti di objek wisata, hanya butuh waktu sekitar 40 menit untuk bisa memutar pulau ini. Namun sekalipun pulau ini kecil, keindahan pulau ini sungguh luar biasa.

Kami setiap harinya mengakhiri hari kami dengan sharing kelompok. Dalam sharing ini, di samping kami bisa saling mengenal satu dengan yang lain, kami juga membagikan berbagai pelajaran berharga yang kami dapatkan hari itu. Selain sharing kelompok pada malam hari, di pagi hari kami juga ada saat teduh bersama. Dalam saat teduh kami lebih mendalami sebagian dari Firman Tuhan yang juga berhubungan dengan tema menjadi dewasa.

Acara kami selesai pada Senin 6 Juli 2015, kami menaiki kapal Ferry pada pukul 13.30, kembali ke pelabuhan di Ping Tung, lalu kembali ke Taipei dengan bus pariwisata yang disediakan panitia. Refreshing Camp kali ini sungguh menyenangkan, menggoreskan banyak memori indah dalam hati di setiap peserta.



(Sebastian)

Evangelical Reformed Church

TAIPEI

9F, No 53 Shui Yuan Rd. Taipei 100
台北市中正區水源路53號9樓
Info: (Rice) +886915 640 676
(Susan) +886958 364 008
Kebaktian I : Pk 08.30
Kebaktian II : Pk 10.40

JAKARTA

Jl. Raya Sukabakti No. 75, Binong
Tangerang - Indonesia
Info: (Suryadi) +62 858 9020 4050
Kebaktian : Pk 09.30

TAICHUNG

Info : (Rudi) +8864 2702 4349
Kebaktian : Pk 10.40

GUANGZHOU

Info : (Suci) +86 132 4680 2151
(Karyanto) +86 137 9811 4407
Kebaktian : Pk 10.00

SHANGHAI

Info : (Ai Ai) +86 159 2187 5951
(Aylie) +86 137 0190 9175
Kebaktian : Pk 10.00

Persekutuan Shida

Rabu, Pk 19.30
CP: Sebastian 0919 054 004

Persekutuan NTUST

Jumat, Pk 20.00
CP: Rendi 0938 609 987

Persekutuan QiaoDa

Sabtu, Pk 10.00
CP: Daisy 0978 781 062

Persekutuan QiaoZhong

Sabtu, Pk 10.00
CP: Yus 0981 689 585

Persekutuan HaiYang

Jumat, Pk 19.00
CP: Stephanus 0988 969 674

Persekutuan Doa & Program Intensif ERC Taipei

Sabtu, Pk 18.30

Inovatif!?



Siapa takut!!

Menjadi orang yang inovatif selalu menjadi keinginan setiap orang. Beberapa orang mengatakan bahwa inovatif hanyalah bakat semata, yang tidak dapat dilatih ataupun diperoleh. Namun penelitian akhir-akhir ini menyatakan hal itu tidak benar. Coba bayangkan, bila Anda memiliki saudara yang kembar identik, yang setara dalam intelektual, maupun bakat bawaan lainnya dan kemudian diikuti dalam sebuah lomba membuat bisnis baru. Namun, Anda hanya diizinkan untuk tinggal di dalam sebuah kamar sementara saudara kembar Anda diizinkan untuk keluar, berbicara dengan banyak orang, berjalan-jalan, bereksplorasi, dan sebagainya.

Menurut Anda, siapakah yang bisa memiliki lebih banyak ide dan akan memenangkan lomba ini? Kita semua tahu, pasti dia yang bereksplorasi yang akan menang. Ini membuktikan bahwa sebenarnya inovatif itu bukan bakat semata, tapi bisa dilatih. Pertanyaannya adalah, bagaimana kita bisa menjadi orang yang lebih inovatif?

Ada beberapa langkah mudah yang bisa kita lakukan. Pertama, berpetualang. Berpetualang tidak harus dengan tas ransel yang besar dan pergi ke tempat jauh atau terpencil. Pergi ke suatu tempat atau acara yang belum pernah kita kunjungi juga termasuk berpetualang. Cobalah renungkan, seberapa seringkah kita menolak ajakan teman kita untuk pergi hanya karena kita lebih suka santai-santai di rumah? Rubahlah kebiasaan itu! Kita harus berusaha keluar dari zona nyaman kita. Berpetualanglah, carilah pengalaman dan belajarlilah sebanyak-banyaknya! Walaupun mungkin kita belum tahu apa yang bisa kita pelajari di tempat yang akan kita tuju nanti, marilah kita selalu berpikir "siapa tahu saya akan belajar hal yang berharga disana!".

Kedua, bertanya. Bertanya adalah cara yang cukup baik untuk memperoleh lebih banyak informasi daripada orang yang hanya diam saja. Beranikan diri kita untuk bertanya: "mengapa..", "mengapa tidak..", ataupun "bagaimana jika..". Ingat "Malu bertanya sesat di jalan". Carilah informasi sebanyak-banyaknya!

Ketiga, amati dan hubungkan. Amatilah hal-hal kecil di sekitar kita. Bila ada hal yang tidak dimengerti, kembalilah ke langkah kedua, bertanya. Selain mengamati, kita juga harus mencoba untuk menghubungkan. Steve Jobs mengatakan, "kreatifitas adalah menghubungkan". Hubungkan segala pengalaman dan pengetahuan dari langkah 1 dan 2, ini akan menjadi ide-ide yang belum pernah terpikir oleh orang lain sebelumnya. Setiap pengalaman adalah unik. Inilah pentingnya menjalankan langkah 1 dan 2, supaya kita bisa memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih banyak dari pada orang lain, guna menghasilkan ide yang unik dan inovatif!

disarikan dari berbagai sumber oleh Sebastian

Selamat mencoba!

Bagaimana Memahami Teologi

(bagian 3)
Oleh Dr. Gerald Bray

Allah itu esa dan dunia yang Dia ciptakan merupakan sebuah kesatuan. Pemikiran ini tidak pernah ada sebelum diwahyukan di dalam Alkitab. Jika kita melihat dalam kebudayaan dan peradaban kuno, mereka tidak memiliki konsep tentang alam semesta, karena mereka tidak memiliki konsep bahwa dunia diciptakan oleh Allah yang Esa. Sebagai orang Kristen, kita percaya bahwa segala sesuatunya terhubung dan kita perlu memiliki konsep alam semesta yang utuh. Ini berarti segala sesuatu yang terjadi memiliki makna, bahkan hidup kita pun memiliki makna.

Manusia selalu mencari makna dari eksistensinya. Menyadari bahwa setiap orang memiliki bagian dalam rencana Allah adalah sebuah hal yang baik. Keberadaan kita bukanlah sebuah kecelakaan. Allah menciptakan kita untuk sebuah tujuan dan menghidupi tujuan tersebut merupakan dasar dari kehidupan kita.

Apa alasan Allah menciptakan kita? Saya percaya bahwa Allah menciptakan setiap orang untuk sebuah tujuan. Karena itu kita tidak dapat mengatakan bahwa keberadaan kita tidak penting. Kenyataannya adalah kita sangat berharga di mata Allah sehingga Ia mengirimkan Anak-Nya ke dunia untuk mati bagi kita. Ini adalah inti teologi. Kita perlu memikirkan hal ini agar kita dapat hidup dengan sesama kita dengan cara yang benar. Apa yang saya pikir tentang kamu berasal dari apa yang saya ketahui tentang Allah. Allah mengasihi kita dan ia memerintahkan kita untuk mengasihi sesama kita. Ini adalah dasar dari kehidupan bergereja. Kita perlu satu sama lain karena kita berharga bagi Allah. Ini adalah aplikasi praktis dari kepercayaan kita bahwa Allah menciptakan alam semesta.

Allah juga menciptakan kita menurut gambar dan rupa-Nya. Ini bukan berarti kita sama dengan Allah, karena kita manusia yang terbatas. Diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya artinya adalah kita memiliki relasi spiritual dengan Allah. Banyak orang mengatakan bahwa manusia adalah binatang yang mengalami evolusi. Tidak ada perbedaan antara anjing, kuda dan manusia. Kita hanya berevolusi

dengan cara yang berbeda. Apa yang salah dengan ini? Bandingkan jika seekor anjing menggigit kaki anda dan saya yang menggigit kaki anda. Adalah hal yang normal jika anjing menggigit anda, karena itulah natur anjing. Namun jika anda digigit oleh saya, kita tahu bahwa itu tidak seharusnya. Mengapa? Karena kita diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Kita seharusnya mengerti bagaimana kita berelasi dengan sesama.



Diciptakan menurut gambar dan rupa Allah adalah hal yang luar biasa. Tujuannya adalah supaya kita memiliki relasi dengan Allah. Namun kemudian kita berdosa terhadap Allah. Ini adalah sebuah tragedi karena hal itu tidak seharusnya terjadi. Relasi manusia dengan Allah rusak karena dosa. Pernahkah kita bertengkar dengan saudara kita? Terkadang masalah tersebut tidak terselesaikan dan kita tidak berbicara dengan mereka. Seiring berjalannya waktu, kita lupa mengapa kita tidak berbicara dengan mereka. Namun kita tahu ada hal yang tidak benar yang terjadi di masa lalu, yang menyebabkan relasi tersebut rusak dan sulit untuk diperbaiki. Demikian juga relasi kita dengan Allah. Relasi tersebut rusak karena dosa manusia ribuan tahun yang lalu.

Di sinilah letak permasalahan relasi kita dengan Allah. Kita ingin memerintah dan menjadi Allah dalam kehidupan dan dalam hidup kita sendiri. Kita pikir kita bebas, tapi bagaimana kita bisa bebas? Faktanya kita lahir di dunia dalam waktu, tempat dan keluarga yang Allah tentukan buat kita. Hal ini tidak dapat kita tolak. Hal-hal dasar dalam hidup ini menunjukkan kita tidak bebas.

Jadi apa maksud dari “saya bebas”? Kebebasan kita adalah kebebasan yang menentang Allah, sumber kehidupan itu sendiri. Kita seperti anak kecil yang bermain api. Kita pikir api itu menarik, bercahaya, dan kita ingin menyentuhnya, tetapi tidak menyadari bahwa api tersebut akan melahap kita. Ketika Allah menarik kita dari api tersebut, kita pikir Allah jahat, Allah menyiksa kita. Kita berpikir demikian karena kita tidak mengenal kasih Allah dan tidak tahu arti sebenarnya

dari kebebasan. Kita cenderung mengejar sesuatu yang kita inginkan tanpa mengetahui apa itu sebenarnya. Bagaimana Allah mengatasi hal ini? Yaitu dengan mengirimkan Anak-Nya ke dalam dunia.

Bagaimana Allah dapat memiliki Anak? Apakah Ia adalah malaikat? Tidak. Seorang anak memiliki hakikat yang sama dengan orang tuanya. Manusia tentu melahirkan manusia yang lain. Jadi, jika Yesus adalah Anak Allah berarti Ia juga adalah Allah. Inilah yang diajarkan Yesus pada murid-murid-Nya, yaitu bahwa jika mereka melihat Yesus, mereka sudah melihat Allah. Namun para murid tidak mengerti maksud-Nya.

Allah adalah kasih, bagaimana mungkin Allah itu kasih? Kasih itu bukan barang, atau objek, juga bukan deskripsi dari keberadaan-Nya. Saya dapat berkata “saya tinggi, gendut, dan tua” karena itu mendeskripsikan saya. Tetapi ketika saya mengatakan “saya adalah kasih” itu bukan menjelaskan apa-apa tentang saya karena kasih adalah deskripsi dari sebuah relasi dengan orang lain. Ketika kita berkata Allah adalah kasih, itu berarti di dalam Tuhan ada relasi.

Tapi, bagaimana mungkin itu terjadi kalau hanya ada satu Allah? Dalam Kitab Perjanjian Lama, Allah hadir seperti sebuah “kotak” dan “kotak” ini memiliki beberapa wujud yaitu Tabut Perjanjian dan Ruang Maha Kudus di dalam Bait Suci, di mana hanya imam besar yang boleh masuk ke dalam ruang itu satu tahun sekali. Kemudian melalui penebusan Yesus Kristus, kita memiliki relasi kepada Allah, karena Allah telah mengirimkan Anak-Nya ke dunia dan menjadi manusia. Allah menjadi manusia agar kita dapat hidup bersama-Nya dalam kekekalan.

“Bagaimana saya masuk surga? Saya tidak layak dan perlu berubah. Bagaimana saya dapat berubah?” Kita dapat berubah hanya jika kita percaya kepada Kristus karena Dia memberikan kita sesuatu yang tidak dapat kita peroleh sendiri. Ia adalah Anak Allah yang turun dari sorga dan kita telah diadopsi dalam Kristus sebagai anak-anak Allah. Secara natur kita bukan Allah. Ini artinya status kita berubah menjadi anak Allah oleh pemberian Allah.

Bagaimana hal ini dapat terjadi? Hal ini dapat terjadi karena Yesus telah mengirimkan Roh-Nya untuk kita. Roh Allah yang Mahakudus

tinggal dalam diri kita oleh karena iman. Beriman berarti percaya pada Yesus dan rencana-Nya dalam hidup kita. Kita memang tidak mengetahuinya sekarang. Kalau kita mengetahuinya, mungkin kita tidak mau melakukannya. Ini menarik, karena ketidaktaatan kita adalah bukti kemurahan Tuhan, sehingga kita dapat berjalan dengan iman yang merupakan wujud relasi kita dengan Allah.



Alkitab penuh dengan kisah orang yang berjalan dengan iman kepada Allah. Abraham adalah bapa orang beriman, yang karena imannya, ia rela mengorbankan anaknya yang tunggal kepada Allah. Namun Allah menghentikannya dan menyediakan domba sebagai ganti korban persembahan. Ini merupakan sebuah gambaran Kristus, Domba Allah yang menghapus dosa manusia. Apakah kita memiliki iman seperti Abraham? Apakah kita akan taat pada Allah seperti Abraham?

Bagaimanapun juga, tokoh-tokoh di Alkitab adalah manusia dan mereka tidak sempurna. Daud yang kepadanya Allah berkata “kerajaanmu akan kekal selamanya”, melakukan perzinahan. Salomo yang membangun bait Allah, pada akhirnya berpaling dari Allah. Musa yang memimpin bangsa Israel, akhirnya tidak masuk Tanah Perjanjian karena dia tidak taat kepada Allah pada titik tertentu dalam hidupnya. Inilah penghiburan bagi kita, Allah tidak menginginkan orang baik di surga. Yesus berkata “Aku tidak datang untuk menyelamatkan orang yang benar. Aku datang untuk memanggil orang berdosa kepada pertobatan”.

Inilah bagaimana kita seharusnya memahami teologi. Teologi adalah Allah yang sangat mengasihi kita sehingga Dia rela mengutus Anak-Nya untuk mati bagi kita. Dia mengutus Roh Kudus ke dalam hati kita sehingga kita dapat hidup bersama-Nya selamanya. Inilah tujuan Allah menciptakan kita. (Handy)

Hukum Yang Mana?

Storyline: KC

Art: Priska



Tapi Puji Tuhan! Tuhan memberi jalan supaya kita dapat selamat di akhirat nanti.

Jalan satu-satunya adalah Tuhan mengiriskan Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus, sebagai pengganti manusia yang berdosa.

Yesus adalah Anak Allah yang artinya Dia sendiri adalah Allah, dan Dia menebus dosa kita dengan mati di kayu salib



Tuhan kok bisa mati?

Itulah rahasia kebesaran Tuhan, Nur. Sesungguhnya kita, manusia yang berdosa ini yang harus mati. Tapi karena kasih-Nya, Dia rela menjadi manusia, menggantikan tempat kita agar kita yang percaya pada-Nya bisa selamat.



Tapi tidak sampai di situ saja. Pada hari ketiga, Yesus bangkit dari kematian, kemudian naik ke Surga. Inilah yang menjadi pengharapan kita, bahwa kelak kita pun akan bangkit seperti Dia!



Jadi, apa gunanya hukum diberikan kalau begitu, Li?



Sebagai cermin, bahwa tidak ada seorangpun yang memenuhi standar Allah. Dan supaya kita sadar, bahwa kita selamat bukan dengan amal kebaikan kita, melainkan karena anugerah Allah melalui iman pada Yesus Kristus



Nury, apakah kamu mau percaya?

Apa yang kamu katakan itu membuka pikiranku Li. Biar kan aku mere-nungkannya dulu.



Bolehkah aku berdoa buat kamu?

Ya, tentu saja



Tuhan Yesus, terima kasih buat Nury yang boleh mendengarkan kebenaran-Mu hari ini. Biarlah Engkau yang boleh bekerja dalam hatinya sehingga diapun boleh percaya kepada-Mu dan dapat masuk dalam Kerajaan-Mu di Sorga. Amin!



Pekerjaan yang dilakukan pekerja Kristen ialah mengajar dan memberitakan kebenaran. Paulus memberikan metafora sebagai “pekerja yang tidak usah malu”, yaitu pekerja yang layak dipercaya dan benar yang telah teruji. Di pihak lain adalah pekerja yang tidak layak karena gagal setelah menjalani ujian, sehingga harus diliputi rasa malu yang mendalam. Perbedaan mendasar antara 2 jenis pekerja ini adalah bagaimana cara mereka memperlakukan kebenaran sebagai harta yang berharga. Pekerja yang baik berterus terang dalam mengatakan kebenaran sementara pekerja yang buruk menyimpang dari kebenaran.

Kata kerja yang digunakan untuk menggambarkan pekerja yang baik adalah *Orthotomeo* yang berarti menangan dengan tepat. Maksudnya ialah “memotong lurus”. Kata ini terdapat tiga kali dalam Alkitab¹. Yang dimaksud bukan seperti memotong kurban atau memotong pita, melainkan seperti membuat jalan yang lurus melintasi pemukiman atau hutan belantara, sehingga dapat langsung menuju tujuan.

Alkitab merupakan kebenaran mutlak. Alkitab “memotong lurus” berarti di satu pihak kita harus teliti dan di pihak lain harus jelas dalam menguraikannya. Jadi, pekerja yang baik setia kepada Alkitab. Ia tidak memalsukannya dan tidak mau membingungkan orang. Dengan memperlakukan Firman Tuhan dengan hati-hati dan teliti, ia tetap berada pada jalan itu sehingga orang lain mudah mengikutinya.

Paulus menggunakan kata *Astocheo* untuk menggambarkan pekerja yang buruk. *Astocheo* berasal dari kata *Stoclos* yang berarti tidak mengenai sasaran atau meleset, seperti dalam keterampilan memanah. Kata ini terdapat tiga kali dalam surat – surat pengembalaan².

Setiap pekerja Kristen dipercayakan untuk mengajarkan “perkataan kebenaran” dan dinilai berdasarkan bagaimana ia menangani hal itu. Perkataan kebenaran adalah sasaran itu. Ia dapat memanah ke sasaran itu, panahnya dapat mengenai atau meleset. Perkataan kebenaran seumpama jalan. Ia dapat membuat jalan lurus menerobos hutan, atau dapat membuatnya berbelok – belok. Sebagai akibatnya, orang lain dapat terpengaruh ke arah yang baik atau buruk.

Terhadap bahaya besar inilah Timotius diperingatkan oleh Paulus untuk menghindari pengajar palsu. Mereka bukannya mengajarkan kebenaran Injil, melainkan menyelewengkannya dan ingin menggantikannya. Inilah yang Paulus maksudkan dengan “bersilat kata” atau “perkataan yang mengada-ada”³. Sebagai pekerja yang baik kita perlu tanggap dan kritis terhadap setiap ajaran. Pengajaran yang sesat pasti memiliki unsur menghujat Allah, merusak orang lain dan menimbulkan kekacauan. Sementara kebenaran selalu menghormati Allah, membangun pendengarnya dalam Iman, Kasih dan Kesucian.

Dasar dari kebenaran adalah Allah sendiri dan terlihat dalam gereja yang dibangun dan dimaterai-Nya sendiri.

¹ 2Timotius 2:15; Amsal 3:6; Amsal 11:5 ² 1Tim 1:6; 1Tim 6:21; 2Tim 2:18 ³ 2Timotius 2:14-18

Gereja memiliki materai berganda, yang pertama ialah yang rahasia dan tidak kelihatan, yaitu bahwa Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya dan memeliharanya selama-lamanya. Yang kedua ialah yang nyata dan terbuka yaitu bahwa setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan. Kedua meterai itu bersama – sama memberi kesaksian tentang “dasar yang teguh yang diletakkan Allah yaitu gereja-Nya yang benar”.

Metafora berikutnya ialah mengenai perabot yang bersih⁴. Kata perabot diterjemahkan dari bahasa Yunani yaitu “*Skeuos*”. Dalam konteks ini “perabot” yang dimaksud oleh Paulus bukanlah menggambarkan jemaat gereja yang benar dan palsu melainkan para pengajar yang benar dan palsu dalam gereja. Pengajar yang benar hanya akan memenuhi syarat apabila ia selalu menyucikan dan mempersiapkan dirinya agar dapat digunakan untuk maksud yang mulia. Menyucikan diri tidak hanya berarti menjauhkan diri dari pengajar palsu namun juga dari kejahatan mereka. Kemurnian dalam pengajaran dan kehidupan merupakan syarat agar dapat dipakai untuk pekerjaan Kristus.

Paulus menjelaskan maksud perkataannya baik secara negatif maupun positif. Secara negatif, Timotius harus menjauhi (*Pheugo*)⁵ nafsu orang muda. Bukan hanya nafsu seksual, tetapi juga kecongkakan dan kecenderungan memanjakan diri sendiri, ambisi – ambisi yang egois, sifat keras kepala, kesombongan, dan semua bahaya jasmani maupun rohani. Secara positif berarti Timotius harus mengejar (*Dioko*)⁶ keadilan, kesetiaan, kasih, dan damai sejahtera dalam persekutuan dengan orang-orang benar. Keduanya merupakan desakan yang serius. Inilah ra-

hasia kekudusan, yaitu menolak yang satu dengan tegas sambil mengejar yang lain dengan tak henti-hentinya.

Setiap orang percaya adalah hamba Tuhan. Paulus kemudian menjelaskan mengenai sikap seorang Hamba Tuhan (*Doulos*). Paulus melarang seorang hamba Tuhan untuk terlibat dalam perdebatan yang dicari-cari. Bukan berarti seorang hamba Tuhan tidak boleh berdebat sama sekali. Apabila yang dipertaruhkan adalah kebenaran Injil, maka kita harus berani menyanggah dan membela iman kita. Yang dilarang adalah perdebatan berdasarkan spekulasi yang tidak Alkitabiah dan tidak ada disiplin intelektual, yang menimbulkan petengkaran dan subjektivisme di mana yang satu sama benar atau sama salahnya dengan pendapat yang lain, sehingga Injil tidak tersampaikan.

Seorang Hamba Tuhan haruslah mengajar dengan lemah lembut, baik mengajarkan kebenaran ataupun mengoreksi kesalahan orang-orang yang dipercayakan padanya. Lemah lembut dapat dideskripsikan sebagai berikut. *Epios*, digunakan untuk melukiskan sikap seorang ibu mengasuh dan merawat anaknya” (1 Tes 2 : 7). *Anexikakos*, berarti menanggung kejahatan tanpa dendam, menahan diri terhadap ketidakramahan orang lain, sabar terhadap kebodohan mereka dan toleran terhadap keanehan – keanehan mereka. *Prautes*, berarti menambahkan kerendahan hati, kesopanan, kepekaan dan kelembutan. Sebagai pengajar kita harus menyadari bahwa Allahlah yang dapat melepaskan dan memberikan mereka pertobatan sehingga mengenal kebenaran. Namun ini tidak melepaskan kita dari tanggung jawab sebagai pengajar.

⁴ 2 Timotius 2:20-22 ⁵ *Pheugo* berarti “mencari keamanan dgn menjauhkan diri atau melarikan diri”. (Kis 7:29; Mat 2; Mat 13; Mat 3:7; 1 Kor 10:14; 1 Kor 6:18; 1 Tim 6:11) ⁶ *Dioko* berarti “berlari mendapatkan, mengejar, memburu dalam perang atau dalam perburuan”. (Gal 1:13; Kis 26:11; Fil 3:13-14; Rom 9:31)



EDUTAINMENT

U	K	Y	R	O	P	E	T	T	O	K	B	A	S	T	I	C	A	L	A	M	A
N	S	A	P	A	I	C	I	K	E	A	G	K	A	L	O	I	M	D	N	A	K
I	G	K	E	N	K	O	N	A	I	N	E	A	B	M	I	L	B	I	C	P	P
V	A	U	R	E	A	N	T	N	I	J	N	N	I	M	E	A	I	A	O	U	A
E	T	T	R	S	C	O	M	B	I	N	D	A	T	I	O	B	L	M	I	L	A
R	A	A	U	J	H	M	U	R	J	A	E	N	O	L	L	I	N	S	Y	E	S
S	J	A	A	K	M	A	A	M	U	I	R	O	M	M	O	O	R	S	A	I	A
A	A	K	L	O	I	U	L	A	L	A	A	B	A	T	A	A	M	I	L	R	R
L	T	O	M	Y	Y	A	M	O	K	A	N	L	E	L	E	R	B	A	E	U	P
D	A	M	U	M	A	R	I	A	M	A	G	D	A	L	E	N	A	P	E	S	O
I	N	I	N	A	C	E	M	U	K	U	R	E	G	A	K	O	S	A	Y	A	K
S	S	I	I	A	S	A	I	E	S	A	K	U	R	R	A	N	K	I	N	G	A
C	B	B	E	L	E	R	I	E	H	L	E	D	O	N	I	E	C	E	E	O	P
O	E	A	L	I	O	H	A	A	R	O	M	A	W	I	N	D	O	N	C	P	P
V	L	V	I	T	F	I	R	S	A	V	B	D	I	E	A	I	S	E	N	P	A
E	A	E	I	G	N	T	E	I	W	E	E	D	S	R	C	A	I	M	I	A	M
R	K	D	I	A	A	U	M	K	A	S	R	Y	A	E	Y	U	P	U	S	N	A
Y	U	P	J	T	D	I	K	I	R	T	A	H	T	R	G	D	A	S	N	G	G
A	E	A	A	A	H	N	N	T	A	O	Z	I	A	U	R	O	R	A	A	P	N
A	P	R	G	K	A	D	O	D	Z	R	I	T	H	S	N	N	N	S	E	A	U
B	A	N	I	N	I	M	U	Y	A	G	L	O	L	H	I	G	U	I	J	O	B

Pertanyaan:

- Ruang besar untuk tempat pertemuan atau pertunjukkan
- Perempuan yang pertama kali menjumpai Yesus bangkit
- Gejala berupa cahaya di langit yang berbentuk berkas, pita, atau tirai
- Damai sejahtera
- Bangsa pilihan Allah
- Wisata yang sasarannya adalah pertanian
- Seorang bayi yang disembunyikan di Sungai Nil
- Gendang besar

Carilah jawaban secara vertikal, horizontal, dan diagonal dalam tabel di atas. Jika seluruh jawaban sudah lengkap, temukan satu huruf Mandarin di dalam kotak tersebut.

Selamat mencoba! (by:Ivon)

Taiwan Street Snack!!

By Ivon

KUE KEJU TRADISIONAL

(古早味起司蛋糕 Gǔ zǎo wèi qī sī dàngāo)

Kue rasa keju dengan tekstur yang sangat lembut dan halus seperti kapas. Ciri khasnya terletak pada kejujnya yang harum dan menggoda. Kita bisa menikmatinya seharga 130 NTD/ kotak. Nama tokonya adalah 源味本舖 (yuán wèi běn pù), terletak di Tamsui *Old Street*, di antara toko makanan khas Nanyang dan toko sewa sepeda, sebaris dengan Starbucks.



OSAKA YUAN SHAO

(大阪圓燒 Dàbǎn yuán yuán shāo)

Ini adalah jenis jajanan yang unik karena berasal dari Jepang, tetapi sudah disesuaikan dengan lidah orang Taiwan. Keunikannya terdapat pada variasi isinya, yaitu daging asap, udang, cumi-cumi, telur, sayur kol, jagung, daun bawang, dan diolesi dengan krim salad kemudian ditaburi dengan serbuk ikan kering. Harga sebesar 75 NTD/porsi, dapat dibeli di Ning Xia *Night Market* (MRT Shuang Lian) dan Rao He *Night Market* (MRT Song Shan).



TAKOYAKI "GINDACO"

(銀座之章魚燒 Yínzuò zhī zhāngyú shāo)

Takoyaki ini memiliki ciri khas pada bagian kulitnya yang dicampur dengan bermacam-macam sayur. Hal ini membuat dia berbeda dengan Takoyaki jenis lainnya. Kita bisa menjumpainya di dekat MRT Shuang Lian *exit* 2. Harganya bervariasi antara 59 NTD (isi 4 butir) dan 120 NTD (isi 8 butir).



OMELET KERANG TELUR "LAI"

(“賴” 雞蛋蚵仔煎 “Lài” jīdàn hézi jiān)

Omelet kerang telur ini berbeda dengan Omelet jenis lainnya, karena memakai telur ayam kampung, tempat ini telah berdiri sekitar 30 tahun lamanya. Harga sepiringnya 65 NTD, bertempat di wilayah Ning Xia *Night Market* di daerah Shuang Lian, berseberangan dengan toko makanan *seafood* dan toko baju HangTen.



Apakah Pekerjaanmu Menentukan Harga Dirimu?

(Lanjutan Artikel “Mengapa Harus Bekerja?”)

Pdt. Nico Ong

Disarikan oleh: Yosephine

Sebagai manusia, kita memiliki suatu hak untuk menikmati hasil ciptaan Allah di dunia ini. Namun kita juga memiliki kewajiban untuk mengerjakan apa yang menjadi bagian kita. Menyimpulkan pembahasan kita dalam “Mengapa bekerja?” di edisi sebelumnya, bahwa kita bisa menemukan karunia yang Tuhan berikan melalui pekerjaan yang telah Tuhan percayakan. Di bagian yang kedua ini, kita akan membahas pandangan yang digagas oleh para filsuf Yunani (Socrates, Aristoteles, dan Plato) yang melihat pekerjaan adalah suatu tuntutan yang merendahkan.

Filsafat Yunani memandang bahwa pekerjaan adalah suatu kutukan, sehingga membuat orang tidak mau bekerja. Filsuf Aristoteles mengatakan, “Hidup tanpa harus bekerja adalah suatu kualifikasi hidup yang sungguh bermakna.” Singkatnya, semakin menganggur

semakin bahagia seseorang dan terberkati. Plato dalam *Phaedo* mengungkapkan bahwa tubuh jasmani menyimpan pangkan jiwa dalam pencarian

kebenaran. Orang yang ingin mengembangkan wawasan rohani haruslah mengabaikan tubuh sebanyak mungkin. Sampai akhirnya nanti, maut yang akan membebaskan kita dari tubuh jasmani yang mengekang ini.

Dalam pekerjaan yang kita lakukan, ada rasa campur-aduk antara emosi dan pikiran kita. Misalnya, dalam berbisnis, kita bisa merasakan adanya ketakutan, kecemasan, dan kekuatiran dalam menjalankan bisnis kita. Menurut para filsuf, dengan merasakan perasaan ini, kita telah menurunkan derajat kita setara dengan hewan. Dan cara untuk bebas ialah dengan menarik diri dari semua urusan di dunia dengan melakukan kontemplasi (perenungan). Kontemplasi menolong kita menyadari bahwa dunia materi itu bersifat sementara dan hanya ilusi belaka.

Semua pandangan dari filsuf Yunani ini sangat bertentangan dengan kehendak Allah atas diri kita. Tuhan tidak menginginkan kita hanya menganggur dan menikmati dunia begitu saja. Para filsuf tahu bahwa manusia perlu pekerjaan, tetapi tidak semua pekerjaan itu mereka anggap



setara derajatnya. Pekerjaan yang menggunakan kemampuan kognitif dianggap jauh lebih mulia dibandingkan dengan pekerjaan yang dikerjakan dengan tubuh atau otot.

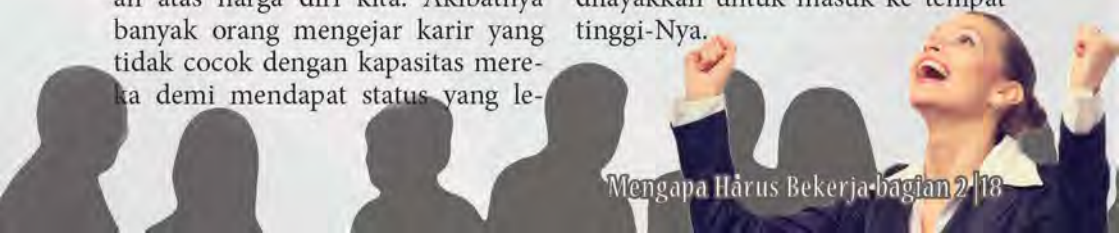
Struktur di dalam tatanan masyarakat Yunani pun sangat mendukung pandangan ini. Masyarakat dibagi menjadi kaum elit di bidang seni, politik, dan filsafat sampai ke kaum budak dan pengrajin. Aristoteles dalam "*Politics*" mengatakan bahwa sejumlah orang memang terlahir untuk menjadi budak, karena mereka tidak memiliki talenta atau kemampuan kognitif yang tinggi. Filsafat Yunani tentang pekerjaan ini sebagian besar telah terpelihara dengan baik dalam gereja Kristen selama berabad-abad, bahkan sampai detik ini. Meskipun kita tidak setuju dengan adanya perbudakan, tetapi sikap dan pandangan para filsuf ini telah menjadi bagian dari hidup kita. Termasuk ke dalam kehidupan Kristen. Contohnya mempekerjakan pembantu di rumah.

Ada empat akibat dari pandangan para filsuf yang sampai kini masih berkembang. Pertama, pekerjaan menghasilkan uang sehingga kita bisa mencukupi keluarga kita dan membayar orang lain untuk melakukan pekerjaan kasar yang tidak ingin kita lakukan. Kedua, pekerjaan yang statusnya lebih rendah adalah serangan atas harga diri kita. Akibatnya banyak orang mengejar karir yang tidak cocok dengan kapasitas mereka demi mendapat status yang le-

bih tinggi. Ketiga, masyarakat dunia makin terbagi-bagi, yang berpendidikan tinggi dan yang tidak. Sama seperti martabat seseorang yang dinilai tinggi bila dia berasal dari sekolah bermutu yang ternama di kota besar. Keempat, banyak orang akhirnya memilih untuk menganggur daripada mendapatkan pekerjaan yang statusnya rendah.

Namun pandangan Yesus telah menghantam semua pandangan para filsuf. Yesus datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani. Dia telah memberi teladan di dalam tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas yang Bapa berikan, yaitu karya penyelamatan manusia.

Dalam kehidupan kita, kita harus saling menghargai. Tidak ada pekerjaan yang lebih rendah. Semua memiliki perannya masing-masing. Sehebat-hebatnya kita, roda kehidupan terus berjalan. Setiap kenikmatan tidak akan bertahan lama. Bila kita berpegang pada pandangan filsuf Yunani, kita akan menjadi cuek dan malas untuk bekerja. Apapun pekerjaan kita, kita harus bersyukur. Mari kita meneladani Tuhan kita Yesus Kristus. Dia yang telah rela meninggalkan tahta agung-Nya, datang ke dunia untuk merendahkan diri-Nya. Dia yang menanggung penghukuman atas dosa yang harusnya kita terima sehingga kita dilayakkan untuk masuk ke tempat tinggi-Nya.



Mango Smoothie

Di saat cuaca sedang panas dan gerah, tenggorokan kita sering meronta untuk dibelikan minuman yang dingin-dingin. Eits..., jangan keseringan beli minuman di luar! Selain mahal, tidak terjamin pula kandungan gizi di dalamnya. Lebih baik ikuti langkah-langkah praktis dari dapur PELITA kali ini, yang akan menyegarkan badan dan tidak membuat kantong kering!

Bahan:

2 buah mangga manis ukuran sedang
 ¼ gelas air minum
 Gula atau madu secukupnya
 *) untuk 2 porsi, tergantung ukuran mangga

Alat-alat:

Blender
 Wadah tahan beku
 Sendok makan (untuk mengaduk di dalam blender)
 Garpu
 Pisau buah
 Talenan
 mangkok atau gelas saji



Resep oleh : KC

Cara Membuat:

1. Cuci mangga, lalu kupas dan potong ukuran dadu $\pm 2 \times 2 \text{ cm}$, tempatkan di dalam wadah tahan beku.
2. Simpan mangga di dalam freezer hingga beku (sekitar 4-5 jam).
3. Keluarkan mangga dan diamkan ± 5 menit di suhu ruang sambil pisahkan mangga yang saling menempel dengan garpu. Langkah ini untuk mempermudah proses blender.
4. Siapkan blender, masukkan mangga, gula atau madu, dan seperempat gelas air, lalu blender hingga halus dan bertekstur seperti eskrim.**
5. Sajikan Manggo Smoothie di dalam gelas atau mangkok kecil, dapat ditambah garnish seperti coklat cair, sirup, kue kering, atau pelengkap lainnya.

**Proses ini harus disesuaikan dengan kapasitas blender. Jika blender sepertinya bekerja terlalu berat, segera matikan dan aduk-aduk mangga sebentar, baru lanjutkan lagi. Perhatikan tekstur mangga! Jika mangga beku terlalu "kering" dan keras, dapat ditambah sedikit air lagi atau tunggu mangga sedikit mencair.

**Jika mangga sudah cukup manis, terkadang tidak perlu lagi menambahkan gula atau pemanis lainnya.

Selamat mencoba!

PERKATAAN EMAS PRIA BIJAKSANA

1. Jika kamu ingin mengubah dunia, lakukan ketika kamu masih kuliah, karena setelah menikah, mengganti saluran TV pun kamu tidak bisa.
2. Mendengarkan perkataan istri adalah seperti membaca syarat dan ketentuan dari sebuah situs. Kamu tidak mengerti apa-apa, tapi tetap saja kamu setuju.
3. Catur adalah satu-satunya permainan di dunia, yang merefleksikan status seorang suami. Raja yang malang hanya dapat bergerak satu langkah setiap putaran, sementara ratu yang perkasa dapat melakukan apapun yang dia suka.
4. Semua pria itu pemberani. Film horor tidak membuat mereka takut. Namun 5 telepon tidak terjawab dari istri membuat mereka takut.

Salah Ayat

Seorang pelaut yang tidak dapat menghadiri pernikahan keponakan perempuannya, mengirimkan telegram. Isinya agar calon pengantin perempuan itu membaca 1 Yohanes 4:18 (yang menyebutkan tentang kasih yang sempurna. "Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna menyapukan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih." Celakanya, pegawai di Telkom ceroboh. Dia lupa menyertakan angka 1 di depan kata Yohanes.

Ketika telegram itu sampai, resepsi baru saja dimulai. Seorang anggota keluarga yang menerima telegram itu segera menyerahkannya kepada MC untuk dibacakan di depan hadirin. MC mengambil Alkitab dan membaca Yohanes 4:18 bunyinya "Sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar." Pengantin perempuan pun itu jatuh pingsan.

Sumber Buku : Ada Waktu Untuk Tertawa, Metanoia



Henokh

Berjalan Bersama Allah

Ev. Alex Shao-kai Tseng
Disarikan oleh : Richard

Iman pada Allah bukanlah iman yang statis. Iman selalu bergerak dan memiliki arah yaitu berpusat pada Allah. Henokh merupakan salah satu tokoh iman yang menarik untuk dipelajari. Dalam Alkitab, hanya Henokh dan Elia yang diangkat ke surga dan tidak mengalami kematian. Henokh hanya dikisahkan sebanyak 4 ayat di Kitab Kejadian. Tapi ada satu hal yang dikatakan tentang imannya, yaitu ia “bergaul bersama Allah”. Dalam versi Bahasa Inggris lebih jelas dikatakan “*Enoch walked with God*”. Pernyataan “berjalan bersama Allah” ini dicatat hanya muncul 4 kali di seluruh Alkitab!

Untuk menjelaskan iman yang “berjalan bersama Allah”, kita akan melihat kisah Elia dalam Kitab Perjanjian Lama. Elia tidak diberikan “gelar” ini, tapi Elia memiliki hubungan sangat intim dengan Allah. Ia selalu hidup dalam hadirat Allah dan berjalan bersama Allah dari hari ke hari. Ia bahkan disebut “man of God”. Kehadiran

Allah bersama Elia bersifat permanen, sehingga ia dapat melakukan mujizat kapan saja hanya dengan berdoa kepada Allah. Jadi kehidupan Elia mencerminkan sebutan “berjalan bersama Allah”. Bahasa Ibrani untuk berjalan adalah *Halakh*, artinya berjalan; pergi. Ini juga mempunyai konotasi “arah” (direction). Jika Anda ‘*Halakh*’, Anda bukan hanya berjalan, tapi ada tempat yang dituju! Jadi ketika Henokh dikatakan berjalan bersama Allah, ia punya tujuan yang jelas kemana dia pergi. Bagi Henokh dan Elia, hidup saat ini selalu mengacu kepada yang akan datang kemudian. Tujuan Elia melakukan mukjizat adalah membawa orang-orang lebih dekat pada Allah. Kita pun harus membuat keputusan berdasarkan visi dari sorga. Hidup di dunia, tetapi tidak fokus kepada dunia, tapi kepada kerajaan Allah.

Perjalanan ini akan menuju tujuan akhir. Jadi setiap perbuatan dan keputusan yang kita buat di dalam hidup ini, adalah untuk di-

arahkan kepada tujuan itu, yaitu kerajaan Allah yang kekal! Jangan kita bertindak dan berbuat seperti orang yang tidak punya arah dan tujuan. Baik itu dalam kita belajar, bekerja, dan dalam setiap hal yang kita lakukan, lakukan itu dengan mata yang tertuju kepada tujuan akhir ini.

Berjalan bersama Allah tidak selalu mulus. Ada kalanya kita mengalami kesusahan dan tidak ingin bicara dengan Allah karena kita sedang marah. Elia juga pernah marah kepada Allah dalam pelariannya ke gunung Horeb, seperti kemarahan anak kepada ayahnya. Namun sesungguhnya, ketika kita marah dan berkata “saya tidak ingin bicara dengan-Mu”, Berjalan bersama Allah bukan se-

buah perjalanan di taman, akan ada hambatan, selalu ada kita mengharapkan Dia datang untuk berbicara dengan kita naik dan turun. Elia juga mengalaminya. Ada saat di mana dia berhasil mengalahkan 450 nabi Baal. Namun ada saat juga di mana ia putus asa dan melarikan diri dari tentara kerajaan Israel dan minta untuk dicabut nyawanya. Tapi jika kita “berjalan bersama Allah”, kita tidak akan pernah ditinggalkan oleh-Nya. Anugerah Allah melimpah kepada Elia justru di saat ia merasa ia telah diabaikan oleh Tuhan. Tuhan menyediakan makanan dan minuman bagi Elia di dalam masa pelariannya. Justru ketika kita berada di titik terendah, di situlah kesempatan kita untuk dapat merasakan besarnya anugerah Tuhan dalam hidup kita. Soli Deo Gloria.

“Terima kasih Tuhan, karena Engkau telah memanggil kami keluar untuk berjalan bersama Engkau, dalam perjalanan yang berbahaya, perjalanan yang ada naik dan turun. Kami bersyukur karena Engkau selalu beserta dengan kami dalam perjalanan ini. Dan kami berdoa, ketika hidup kami mencapai titik terendah, Roh-Mu melingkupi kami, agar kami dapat melihat anugerah-Mu. Biarlah perjalanan ini menjadi istimewa, sehingga semua orang di dunia akan terheran-heran, dan iri dengan pengharapan yang kami miliki. Sehingga kami dapat membawa harapan itu kepada dunia yang tidak memiliki harapan ini, sampai kerajaan-Mu datang. Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.”

Di antara Dua Pilihan

“...Kamu harus memutuskan. Entah orang ini adalah seperti yang Ia katakan tentang dirinya, Sang Anak Allah, atau dia adalah seorang yang gila atau yang lebih parah dari itu. Kamu dapat membungkam-Nya sebagai orang bodoh, kamu dapat meludahi-Nya dan membunuh-Nya sebagai roh jahat, atau kamu dapat tersungkur di kaki-Nya dan memanggilnya Tuhan dan Allah...”

—C.S. Lewis, Kekristenan Asali, Buku II Bab 3

Iman Kristen menghadapkan seseorang pada pilihan percaya atau tidak percaya, taat atau tidak taat, dan hidup atau mati. Tuhan Allah memberikan hukum-Nya melalui Nabi Musa dengan dua pilihan ini, yaitu menaati hukum-Nya dan beroleh damai sejahtera atau tidak taat yang memimpin pada kutuk dan kematian. Tuhan tidak memberikan pilihan abu-abu dalam mempercayai-Nya.

Demikian pula ketika Tuhan memberikan kepada manusia satu-satunya jalan keselamatan melalui Yesus Kristus, tidak ada “jalan tengah”, yang ada hanyalah percaya atau tidak percaya. Seperti yang dituliskan oleh C.S. Lewis, bahwa ketika kita berhadapan dengan Yesus, Dia tidak memberikan kita pilihan untuk menganggp-Nya sebagai guru moral yang baik. Pilihannya hanyalah entah dia itu pembohong atau orang gila, atau Dia sungguh-sungguh adalah Tuhan. Dan ketika kita memilih, kita harus sungguh-sungguh menyadari konsekuensi dari setiap pilihan itu.

¹ Injil Yohanes Bab 9

² Hari yang dikuduskan oleh orang Yahudi pada saat itu, dimana orang Yahudi tidak boleh melakukan pekerjaan tertentu termasuk menyembuhkan orang.

Dalam Injil Yohanes¹, dikisahkan tentang Yesus menyembuhkan seorang yang terlahir buta. Dia dibuang oleh masyarakat karena anggapan bahwa dia menanggung dosa orang tuanya atau dosa dirinya sendiri. Dan Yesus menyembuhkannya pada hari Sabat², yang menimbulkan kontroversi di antara pemimpin agama Yahudi. Para pemimpin tersebut ingin mencari tahu siapakah Yesus dan dengan kuasa dari mana Dia menyembuhkan. Dalam ketidakpercayaan, mereka pun bertanya untuk kesekian kalinya kepada orang yang telah dicelikkan itu: "Apa yang telah Dia lakukan kepadamu? Bagaimana Dia mencelikkan matamu? Kami tahu, bahwa Allah telah berfirman kepada Musa, tetapi tentang Dia itu kami tidak tahu dari mana Ia datang."

Dan akhirnya orang yang dicelikkan matanya itupun menjawab "Aneh juga bahwa kamu tidak tahu dari mana Ia datang, sedangkan Ia telah memelekkkan mataku. Kita tahu, bahwa Allah tidak mendengarkan orang-orang berdosa, melainkan orang-orang yang saleh dan yang melakukan kehendak-Nya. Dari dahulu sampai sekarang tidak pernah terdengar, bahwa ada orang yang memelekkkan mata orang yang lahir buta. Jikalau orang itu tidak datang dari Allah, Ia tidak dapat berbuat apa-apa." Mendengar jawabannya itu, para pemimpin agama Yahudi pun merasa tersinggung dan berkata "Engkau ini lahir sama sekali dalam dosa dan engkau hendak mengajar kami?" Dan mereka mengusir orang itu.

Di akhir kisah, Yesus menemui orang itu sendirian dan menantangnya: "Percayakah engkau kepada Anak Manusia?" Jawabnya: "Siapakah Dia, Tuhan? Supaya aku percaya kepada-Nya." Kata Yesus kepadanya: "Engkau bukan saja melihat Dia; tetapi Dia yang sedang berkata-kata dengan engkau, Dialah itu!" Kataanya: "Aku percaya, Tuhan!" Lalu ia sujud menyembah-Nya.

Tuhan telah memberikan kita pilihan melalui Yesus Kristus. Hal yang ironis terjadi pada mereka yang mengaku "dapat melihat" padahal masih hidup di dalam kebutaan, yaitu mengira bahwa mereka telah selamat oleh karena menjalani hukum dan perintah Allah, tetapi justru tidak mengenal Allah. Mereka yang tetap hidup dalam kebutaan, adalah mereka yang menyangkal Yesus adalah Allah, tetapi mereka yang telah dicelikkan, mengakui bahwa Yesuslah Allah yang dapat mengubah hidup manusia dan memberikan hidup yang kekal. Hanya ada dua pilihan di sini. Tentukan pilihanmu sekarang! (KC)

Mengikut Yesus Keputusanku

4/4 Do = C

S. Sundar Singh

$\overline{0\ 0\ 0\ 1\ 1\ 3} \mid \overset{C}{5\ 5\ 5\ 5\ 6\ 5} \mid \overset{C}{3\ 1}$
Meng-i-kut Yesus, keputus-an-ku
Ku te-tap i-kut, walau sendi-ri
Sa-lib di depan, dunia kutinggal

$\overline{1\ 1\ 1\ 1} \mid \overset{F}{1\ 1\ 1\ 1\ 2\ 1} \mid \overset{C}{6\ 5}$
Meng-i-kut Yesus, ke-putus-an-ku
Ku tetap i-kut, walau sendi-ri
Sa-lib di depan, dunia ku-tinggal

$\overline{5\ 1\ 1\ 3} \mid \overset{C}{5\ 5\ 5\ 5\ 6\ 5} \mid \overset{C}{3\ 1}$
Meng-i-kut Yesus, keputus-an-ku
Ku tetap i-kut, walau sendi-ri
Sa-lib di depan, dunia kutinggal

Reff:

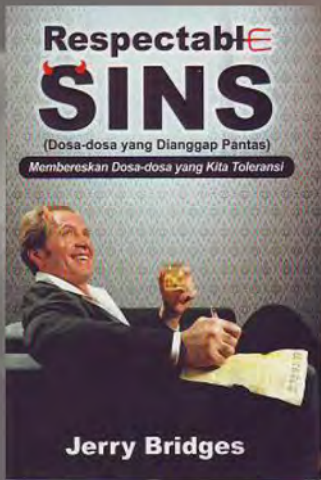
$\overline{1\ 5\ 6\ 5} \mid \overset{C}{3\ .\ .\ 1\ 2\ 2} \mid \overset{C}{1\ .\ .}$
Kutak ingkar ku tak ingkar

Lirik lagu ini merupakan kata-kata terakhir seorang Pria di Garo, Assam, Timur Laut India. Ia berasal dari suku primitif yang terbiasa memburu kepala manusia. Ia bersama keluarganya bertobat melalui pemberitaan Injil oleh kelompok misionaris. Pertobatannya juga diikuti oleh beberapa orang lain yang menyebabkan kepala suku marah dan akan mengeksekusi mati pria tersebut bersama keluarganya jika ia tidak mau menyangkali imannya.

Bait pertama merupakan pengakuan iman ketika kedua anaknya dibunuh. Bait kedua dia tuturkan ketika istrinya akan dibunuh. Kesempatan terakhir diberikan baginya untuk menyelamatkan nyawanya sendiri. Meski begitu, ia menjawab melalui bait yang ketiga. Dan diapun mati. Tetapi kematian mereka membuat kepala suku itu berpikir "Mengapa mereka rela mati untuk seseorang yang hidup 2000 tahun yang lalu? Pasti ada suatu kuasa yang besar dibalik semua ini." Pada akhirnya seluruh suku pun tersebut bertobat dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka.

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=IDQZTJhJFeo>

25 | Musik & Lirik



Dosa besar? dosa kecil?

Judul Asli : Respectable Sins

Judul Terjemahan : Dosa-dosa yang Dianggap Pantas

Penulis : Jerry Bridges

Penerbit, tahun : Pionir Jaya, 2008

Banyak orang Kristen begitu terpaku pada dosa-dosa “besar” di masyarakat, sehingga mereka telah gagal melihat kebutuhan untuk membereskan dosa-dosa yang lebih tidak mencolok.

Dalam buku ini Jerry Bridges menegaskan bahwa di mata Allah semua dosa itu sama, tidak ada dosa kecil dan dosa besar. Semuanya adalah sangat menjijikan di mata Allah. Bridges menjabarkan dan membahas beberapa kelompok dosa-dosa spesifik yang sering dimaklumi oleh orang percaya --seperti kecemburuan, kemarahan, kesombongan, kegelisahan, sikap tidak bersyukur, menghakimi sesama, dan sebagainya.

Kanker adalah kata yang sangat tepat untuk menggambarkan dosa. Pada awalnya ia tidak akan terdeteksi, namun ia sangat ganas dan akan terus menerus menyebar dan merusak seluruh anggota tubuh. Demikian juga dengan dosa-dosa yang kita anggap kecil dan sering sekali kita sepelekan, dosa ini akan terus menyeret kita kedalam dosa yang lebih besar, dan akan merusak segala segi kehidupan kita, bahkan lebih buruknya lagi dosa ini bisa menjalar ke kehidupan orang percaya lain disekitar kita.

Di setiap babnya, Bridges memaparkan keberadaan dosa yang sering disepelkan ini dengan cara yang sangat mengena bagi para pembaca, yang akan membuka pikiran dan mata hati kita dan menyadarkan kita bahwa dosa tersebut tidak seharusnya disepelkan lagi. Selanjutnya ia juga mengajarkan bagaimana kita bisa bergantung hanya pada Injil dan kasih karunia Allah dalam membereskan dosa-dosa yang sering kita maklumi dan sepelekan ini. (Sebastian)



Lillas Trotter

Sebuah Misi untuk Algeria

Lillas Trotter lahir di London pada 14 Juli 1853. Ayahnya, adalah seorang makelar saham, merupakan orang yang terpandang di lingkungannya. Sedangkan ibunya adalah seorang yang beriman teguh. Lahir di keluarga Kristen yang mapan, tidak membuatnya berpangku tangan. Lillas aktif terlibat dalam organisasi misi lokal untuk membantu orang-orang miskin, para janda, dan tuna wisma di London.

Pada tahun 1884, Lillas menjalani operasi jantung dan membuatnya lemah secara fisik. Tetapi Tuhan justru memberikannya visi yang lebih luas untuk melayani di Afrika Utara.

Pada tahun 1887, dia mengirimkan aplikasi melalui badan misi untuk pergi ke Algeria. Dia bersama dua rekannya berangkat ke negeri asing tanpa tahu apa yang akan dihadapi.

Tidak satupun dari mereka yang memenuhi standar kesehatan, tidak juga dari mereka yang menguasai Bahasa Arab¹. Akan tetapi Lillas tidak gentar. Dia percaya bahwa di dalam kelemahan manusia sekalipun, Allah dapat bekerja dengan kekuatan penuh.

Mereka memulai misi dengan tiga lapis doa, yang juga menjadi inti perjuangan mereka, yaitu kiranya pintu-pintu rumah dibukakan, kiranya hati orang-orang dibukakan, dan kiranya Surga dibukakan. Mereka menerjemahkan Injil Yohanes dari Bahasa Inggris ke Bahasa Perancis kemudian ke Bahasa Arab². Hal lain yang mereka usahakan dalam membagikan Kabar Baik Kristus adalah dengan membuat kartu ucapan yang bertuliskan ayat Kitab Suci dalam Bahasa Arab. Mereka membagikannya kepada orang-orang di tempat umum.

Lilias dan rekan-rekannya ter-
panggil untuk membagikan Injil secara
khusus untuk kaum wanita Algeria.
Oleh karena budaya Islam yang
sangat kuat, kaum wanita berada di
bawah kekuasaan penuh kaum pria,
yaitu ayahnya bagi yang belum meni-
kah atau suaminya bagi yang sudah
menikah. Mereka tidak diizinkan
keluar rumah, ataupun berhubungan
dengan orang asing.

Lilias berbicara tentang kasih
Allah kepada seorang wanita yang
dapat berbahasa Perancis, yang ke-
mudian direspon dengan gelengan
kepala dari sang wanita. "Tidak, Dia
tidak mengasihi wanita, hanya pria
yang Dia kasih" katanya. Lilias lalu
membacakan Yohanes 3:16³ untuk-
nya dan lagi-lagi wanita itu menjawab
"Tidak, bukan dunia, bukan wanita."
Lilias dan rekannya melakukan pen-
dekatan dengan membentuk kelas
menyulam dan Alkitab bagi mereka,
serta memberikan pendidikan baca-
tulisan bagi wanita Muslim yang hampir
semuanya buta huruf.

Hambatan yang lebih berat
adalah kuasa gelap. Sihir, mantra,
dan ilmu gaib berkembang luas di
sana. Sering kali mereka menemui
situasi di mana orang Kristen yang
baru percaya segera berbalik me-
ninggalkan imannya oleh karena kuasa
gelap. Lilias dan rekan-rekannya

hanya bersandar pada kuasa doa,
dan Tuhan menjawab doa mereka
melalui kematian orang-orang terse-
but. "Aku mengasihi Yesus beribu-
ribu kali" kata seorang percaya yang
sekarat oleh karena penyakit aneh.
Namun wajahnya bersinar dan kemu-
dian dia berkata "Pintu Surga ter-
buka sekarang -- aku masuk di dalam
--Yesus" dan meninggallah dia.

Kesehatan jantung Lilias Trotter
memburuk di tiga tahun terakhir
hidupnya. Diapun kembali ke London
untuk mendapatkan perawatan. Seka-
lipun dia tidak melihat hasil yang sig-
nifikan dari pekerjaannya, hatinya
terus memikirkan misi untuk Algeria.
Dia berdoa dan mendukung badan-
badan misi untuk Algeria. Kerinduan-
nya adalah untuk mengabarkan "Allah
yang memberikan Harapan dan Allah
yang penuh Kasih" bagi mereka yang
begitu menutup pintu rumah dan ha-
tinya. Dia tidak peduli dengan kele-
mahan tubuhnya, dan Tuhan memam-
pukannya untuk terus berkarya
hingga nafas terakhirnya.

Pada 27 Agustus 1928, ketika
teman-temannya menyanyikan "Ye-
sus, Kekasih jiwaku", Lilias melihat
keluar jendela dan berseru "Sebuah
kereta dengan enam kuda!" Dia me-
ngangkat tangannya dan dengan
tenang menghembuskan nafas ter-
akhirnya.

Oleh KC

Sumber: Piper, Noel . 2005. Faithful Women and Their Extraordinary God . Illinois: Crossway Books. pp 41-67

¹ Bahasa yang dipergunakan di Algeria.

² Saat itu Algeria dibawah penjajahan Perancis, dan di sana hanya tersedia kamus bahasa Perancis-Arab.

³ Yohanes 3:16 Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengurniakan Anak-Nya yang tung-
gal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.



Ta, tahukah kamu
bagaimana caranya agar
kita bisa rendah hati?

莉莉：達，你知道我們如何
有謙卑的心嗎？

達，nǐ zhīdào wǒmen rúhé
yǒu qiānbēi de xīn ma?

Tentu saja, kamu ingat Yesus Kristus?
Dia Allah yang Mulia, tapi rela datang ke dunia
untuk melayani kita manusia berdosa.
Dia bahkan rela mati untuk mengampuni dosa
kita. Kita yang telah menerima anugerah yang
besar itu, haruslah ingat untuk belajar melayani
orang lain. Dengan begitu kita dapat
menjadi rendah hati seperti Yesus.

達達：當然，妳還記得耶穌基督嗎？祂是榮
耀的上帝，但願意來到世界上服事罪人。
甚至受死為了救贖我們。我們領受了祂巨
大的恩典，所以要記住為別人服事。這樣
我們才會像耶穌一樣謙卑。

Dāngrán, nǐ hái jìde Yēsū Jīdū ma? Tā shì
róngyào de ShàngDì, dàn yuànyì lái dào shìjiè
shàng fúshì zuìrén。Shènzhì shòu sǐ wéile
jiùshù wǒmen。Wǒmen lǐngshòule tā jùdà de
ēndiǎn, Suǒyǐ yào jì zhù wèi biérén fú shì。

Zhèyàng wǒmen cái huì xiàng
Yēsū yíyàng qiānbēi。

Markus 10:45

Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani,
melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."

馬可福音第十章四十五節因為人子來，並不是要受人的服事，乃是要服事人，並且要捨命、作多人的贖價。

Mǎ kě fúyīn shí zhāng sìshíwǔ jié - yīn wéi rén zǐ lái, bìng búshì yào shòu rén de fú shì, nǎi
shì yào fú shì rén, bìngqiě yào shěnmìng, zuò duō rén de shú jià。

Kosa Kata 生詞

- | | |
|------------------------------|---------------------------------|
| 1. Menebus dosa : 贖罪 shú zuì | 6. Rela / bersedia : 願意 yuàn yì |
| 2. Tentu saja : 當然 dāng rán | 7. Melayani : 服事 fú shì |
| 3. Rendah hati : 謙卑 qiān bēi | 8. Anugerah : 恩典 ēn diǎn |
| 4. Ingat : 記得 jì de | 9. Menerima : 領受 lǐng shòu |
| 5. Orang lain : 別人 bié rén | |

要知道一個人是否忠心，
不要看他如何做大事，
而要看他如何做小事。



www.aastation.net

<https://www.facebook.com/cartoonsforfaith>

Untuk melihat kesetiaan seseorang, jangan melihat dia bagaimana melakukan hal yang besar, melainkan melihat dia bagaimana melakukan hal yang kecil. -Diterjemahkan oleh TIM PELITA, seizin Andrew Chai

"Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya,"

Filip 3: 10



EVANGELICAL REFORMED CHURCH — TAIPEI

9F, No.53 Shui Yuan Rd., Taipei 100

台北市中正區水源路53號9樓

Info : (02) 23687695 / 0958364008 / 0915640676

 ERC Taiwan  Pelita ERC